

HUBUNGAN ASUPAN MINERAL ZINC (SENG) DAN VITAMIN A DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KECAMATAN SEULIMEUM

Vitamin A and Zinc consumption and the prevalence of diarrhea among toddlers in Seulimum

Arnisam¹, Teuku Salfiyadi², Liana Simehate Lura³

¹Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh.

²Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh.

³Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh

Korespondensi: arnisal11@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan laporan 2007 Riskesdas Nanggroe Aceh Darussalam prevalensi klinis diare merupakan yang tertinggi di Indonesia adalah 18,9%. Semua nutrisi penting bagi tubuh, tetapi kekurangan mikronutrien hanya dibutuhkan dalam jumlah kecil tapi satu mineral seng penting (seng) dan vitamin A yang merupakan nutrisi yang keterkaitan dan memiliki peran sebagai agen anti infeksi bagi tubuh, asupan kurang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh lebih rentan terhadap penyakit menular salah satunya adalah diare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan asupan mineral seng (zinc) dan vitamin A dengan kejadian diare pada anak balita di sub Seulimeum Desa Tunong meunasah. Penelitian ini deskriptif analitik, dengan desain cross-sectional, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Teknik pengambilan sampel untuk sampel dan bagaimana provosive diperoleh 54 sampel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2013 di Kabupaten Tunong Meunasah Seulimeum. Sampel data diambil dan identitas responden, pengambilan data dari mineral seng (zinc), vitamin A asupan data, dan data kejadian diare. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner dan 24-recall jam. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan SPSS 17 pada tingkat kepercayaan 95% dikatakan signifikan bila $p < 0,05$. Asupan zinc (seng) pada anak balita yang memiliki 92,6% kategori kurang, kategori yang memiliki cukup 7,4%. Asupan vitamin A pada anak-anak yang memiliki 87,0% kategori kurang, kategori yang memiliki cukup 13,0%. Anak-anak balita yang mengalami diare 38,9%, yang pernah mengalami diare 61,1%. Tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan zinc (seng) dengan kejadian diare pada anak balita $p = 0,638$. Tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan vitamin A dengan kejadian diare pada anak balita $p = 0,693$. Asupan zinc (seng) pada anak balita yang memiliki 92,6% kategori kurang, yang memiliki cukup asupan 7,4%. Asupan vitamin A kurang 87,0%, yang merupakan asupan yang cukup dari 13,0%. Anak-anak balita yang mengalami diare 38,9%, yang pernah mengalami diare 61,1%. Tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan zinc (seng) dan vitamin A dengan kejadian diare pada anak balita. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya memperhatikan pasokan makanan yang mengandung mikronutrien dan meningkatkan asupan mikronutrien, mineral seng (zinc) sirkuit Vitamin A untuk meningkatkan kekebalan tubuh menjadi tidak rentan terhadap berbagai penyakit menular seperti diare.

Kata kunci: Asupan zinc (seng), asupan vitamin A, kejadian diare.

Abstract

Based on the 2007 report Riskesdas Nanggroe Aceh Darussalam clinical prevalence of diarrhea were the highest in Indonesia is 18.9%. All the essential nutrients for the body, but micronutrient deficiencies are only needed in small amounts but one important mineral zinc (zinc) and vitamin A which is a nutrient that interconnectedness and has a role as an anti-infective agent for the body, the intake is less can lower the immune system so the body more susceptible to infectious diseases one of which is diarrhea. The purpose of this study was to analyze the relationship of mineral intake of zinc (zinc) and vitamin A with the incidence of diarrhea in children under five in sub Seulimeum Tunong meunasah village.

The study is descriptive analytic, with a cross-sectional design, to determine the relationship between the two variables. Sampling technique to sample and how provosive obtained 54 samples. This study was conducted in August 2013 in the District Tunong Meunasah Seulimeum. The data sample is taken and the identity of respondents, the data intake of the mineral zinc (zinc), vitamin A intake of the data, and the data the incidence of diarrhea. Data collection by interviews using questionnaires and 24-hour recall method. Data analysis using the chi-square test with SPSS 17 at 95% confidence level is said significant when $p < 0.05$.

The intake of zinc (zinc) in children under five who have 92.6% less category, a category that has enough 7.4%. Intake of vitamin A among children who had 87.0% less category, a category that has enough 13.0%. Children under five who have experienced diarrhea 38.9%, which was never experienced diarrhea 61.1%.

There is no significant association between intake of zinc (zinc) with the incidence of diarrhea in children under five $p = 0.638$. There is no significant association between vitamin A intake with the incidence of diarrhea in children under five $p = 0.693$. Intake of zinc (zinc) in children under five who have 92.6% less category, which has sufficient intake of 7.4%. Intake of vitamin A is less 87.0%, which is sufficient intake of 13.0%. Children under five who have experienced diarrhea 38.9%, which was never experienced diarrhea 61.1%. There is no significant association between intake of zinc (zinc) and vitamin A with the incidence of diarrhea in children under five. Provide information to parents about the importance of attending to the supply of food containing micronutrients and increase the intake of micronutrients, minerals zinc (zinc) circuitry Vitamin A to boost the body's immunity to be not susceptible to various infectious diseases such as diarrhea.

Keywords: zinc, vitamin A, diarrhea.

Pendahuluan

Pada negara berkembang termasuk Indonesia, diare masih menjadi masalah kesehatan karena tingginya angka kesakitan dan kematian sehingga sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Diare adalah buang air besar dengan frekuensi lebih dari 3 kali dengan feses cair dalam 24 jam (Permatasari, 2012).

Berdasarkan Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan, Kejadian Luar Biasa (KLB) pada tahun 2010, terjadi di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4.204 dengan kematian 73 orang dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 1,74%. Sedangkan berdasarkan laporan Rikesdas pada tahun 2007 provinsi Nanggroe Aceh Darussalam prevalensi diare klinis menempati urutan tertinggi di Indonesia yaitu 18,9%. Bila dilihat per kelompok umur diare tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7% dan Prevalensi diare lebih banyak di perdesaan sebesar 10% dibandingkan perkotaan sebesar 7,4 % (Kemenkes, 2011). Dari hasil perolehan data yang diambil di wilayah kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar termuat angka kesakitan diare pada balita tahun 2011 dari 1.396 balita berjumlah 551 balita yang mengalami diare.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa dengan menambahkan suplementasi *zinc* oral dapat mengurangi lama diare dan tingkat keparahan penyakit diare akut pada anak (Manoppo, 2010). *Zinc* termasuk golongan mineral mikro yang sangat esensial bagi tubuh, diabsorpsi di usus halus, terutama pada bagian proksimal jejunum (Artana, 2005).

Semua zat gizi penting bagi tubuh, tetapi kekurangan zat gizi mikro yang hanya

dibutuhkan dalam jumlah sedikit namun penting, seringkali tidak disadari. Penelitian Kemenkes di tahun 2006 menunjukkan prevalensi *zinc* pada balita di Indonesia sebesar 32 % sementara asupan zat gizi *zinc* pada balita: 30 % dari AKG (angka kecukupan gizi)", Defisiensi ini bisa menimbulkan beragam dampak pada kesehatan karena pentingnya fungsi *zinc* bagi tubuh. serta keterkaitan kekurangan *zinc* dengan penyakit infeksi (Ir. Titin Hartini, MsC, 2012).

Pada keadaan diare, seng berperan sebagai antioksidan, mempengaruhi absorpsi air dan natrium, meningkatkan metabolisme vitamin A, mencegah defisiensi enzim disakaridase, meningkatkan sistem imun, dan sebagai ko-faktor enzim (Artana, 2005)

Vitamin adalah zat esensial yang diperlukan untuk membantu kelancaran penyerapan zat gizi dan proses metabolisme tubuh. Kekurangan vitamin akan berakibat terganggunya kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan asupan harian dalam jumlah tertentu yang idealnya bisa diperoleh dari makanan.

Selain berfungsi untuk kesehatan mata, vitamin A juga berperan sebagai zat anti infeksi. Fungsi kekebalan tubuh menurun pada kekurangan vitamin A, sehingga mudah terserang penyakit infeksi. Bila terjadi pada permukaan dinding usus maka akan menyebabkan diare. Kekurangan (defisiensi) vitamin A rentan terjadi pada anak-anak balita (Almatsier, 2009).

Dalam penelitian Nadimin dkk (2008) memperlihatkan 50% atau hampir 10 juta balita tidak mendapat makanan yang cukup kandungan vitamin A.

Di Indonesia, sekitar 10 juta balita dari populasi target sebesar 20 juta balita beresiko KVA kekurangan vitamin A.

Perihal tersebut hampir dapat dipastikan karena makanan yang dikerenakan konsumsi makanan sumber vitamin A yang kurang sangat mempengaruhi terjadinya mengandung vitamin A atau provitamin A, yang diketahui tergolong mahal, sehingga bagi masyarakat yang miskin sangat sulit untuk mendapatkan makanan yang menjadi sumber vitamin A.

Beberapa penelitian menyatakan pemberian seng selain berperan dalam sistem imun nonspesifik dan spesifik, juga berperan penting dalam metabolisme dan transport vitamin A. Seng berperan dalam sintesis *retinol binding protein* (RBP). Jika terjadi defisiensi seng maka akan menimbulkan gangguan dalam proses sintesis RBP, sehingga vitamin A akan banyak dalam hati dan rendah dalam sirkulasi darah, berakibat vitamin A tidak dapat berfungsi secara optimal.

Oleh karena seng berperan dalam metabolisme vitamin A, berarti seng terkait dengan berbagai fungsi vitamin A salah satunya sebagai sistem kekebalan tubuh. Sehingga jika terjadi kekurangan seng maka metabolisme vitamin A juga akan terganggu dan dapat menurunkan sistem pertahanan tubuh sehingga tubuh lebih mudah terserang penyakit infeksi salah satunya adalah diare. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti Hubungan Asupan Mineral Zinc (Seng) dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulumum

Metode

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulumum pada tanggal 15 s/d 18 Agustus tahun 2013.

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yang dilakukan secara *crosssectional* untuk melihat hubungan asupan mineral zinc (seng) dan vitamin A dengan kejadian diare pada balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulumum.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulumum sebanyak 68 balita. Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* dan diperoleh sampel 54 balita

dengan kriteria, Anak balita yang berumur 1-5 tahun, Balita yang ada di desa tersebut pada saat dilakukan penelitian dan Orang tua balita yang bersedia diwawancarai dan menjadi sampel dalam penelitian.

Pengolahan data dimulai dengan Editing adalah data yang sudah dikumpulkan dilapangan dilakukan pengeditan hasil agar data tersebut memenuhi kriteria yang diharapkan atau pemeriksaan kembali data yang sudah dikumpulkan untuk melihat apakah sudah sesuai dengan data yang sebenarnya. Coding adalah melakukan pengkodean pada pertanyaan dalam kuesioner. Prosesing atau Entry Data adalah memasukkan data yang telah dilakukan pengkodean dengan cara menggunakan komputer. Tabulating adalah data yang sudah diedit sesuai dengan kode yang dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan hubungan asupan mineral zinc (seng) dan vitamin A dengan kejadian diare. Untuk pengolahan data asupan mineral zinc (seng) dan vitamin A dikumpulkan dengan metode *food recall* 24 jam melalui tahapan berikut; Data jumlah Asupan makanan dikumpulkan dengan wawancara pada sampel selama 3 hari menggunakan *form food recall*. Sehingga diperoleh data berat bahan makanan yang dikonsumsi oleh sampel. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut direkapitulasi dan hitung berat bahan makanan rata-rata dalam satu hari. Selanjutnya menghitung asupan mineral zinc (seng) dan vitamin A yang dikonsumsi sampel dengan menggunakan DKBM. Jumlah asupan yang diperoleh dibandingkan dengan KGA dan dikali 100%. Kemudian dikelompokan, dengan pengkategorian, Cukup : $\geq 60\%$ KGA Kurang : $< 60\%$ KGA, sedangkan Data untuk melihat kejadian diare dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner yang meliputi data tentang kejadian diare yang dialami balita dalam waktu 3 bulan terakhir dengan pengkategorian menjadi dua kategori yaitu Pernah (jika selama tiga bulan anak balita pernah mengalami/menderita diare), tidak Pernah (jika selama tiga bulan anak balita tidak pernah mengalami/menderita diare).

Analisa Univariat untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti meliputi data distribusi frekuensi dari sampel (data

identitas sampel), asupan *zinc* (seng) dan vitamin A serta kejadian diare.

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan asupan mineral *zinc* (seng) dan vitamin A dengan kejadian diare

Secara statistik deskriptif didapatkan bahwa asupan mineral *zinc* kurang sebanyak 50 balita dan yang memiliki asupan mineral *zinc* cukup sebanyak 4 balita.

Tabel 4.1 Hubungan Asupan Zinc (Seng) dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum

No	Asupan Zinc (Seng)	Kejadian Diare				Total		P value
		Pernah		Tidak Pernah		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	19	38,0	31	62,0	50	100	0.638
2	Cukup	2	50,0	2	50,0	4	100	
	Jumlah	21	38,9	33	61,1	54	100	

pada balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kemaknaanya adalah 95% ($p < 0,05$).

Hasil

Desa Meunasah Tunong terletak di Jl. Seulimeum-Lamteuba Km. 4 Kecamatan Seulimeum dalam naungan Kabupaten Aceh Besar. Tanah yang subur menjadikan desa ini sebagai salah satu tempat bercocok tanam sehingga mata pencaharian rata-rata masyarakat desa Meunasah Tunong adalah bertani. Desa Meunasah Tunong memiliki beberapa sarana/prasarana umum, yakni masjid, meunasah, jalan desa, SD, gedung serba guna, tanah desa (kebun), pesantren, pos siskamling dan tempat wudhu. Luas wilayah 2.140 Ha dan memiliki tiga dusun yaitu, Dusun Ingin Maju, Dusun Suka Maju, Dusun Simpang Tiga. Jumlah penduduk desa Meunasah Tunong yaitu jumlah penduduk 528 jiwa yang terdiri dari 255 laki-laki dan 273 perempuan dan terdiri dari 147 Kepala Keluarga (KK). Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lambada Lamteuba. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bayu. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batee Lhee. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mangeu.

Asupan Mineral Zinc

Tabel 1.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Asupan Zinc (Seng) di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum

No	Asupan Zinc (Seng)	n	%
1	Kurang	50	92,6
2	Cukup	4	7,4
	Jumlah	54	100

Asupan Vitamin A

Distribusi sampel berdasarkan asupan vitamin A dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Asupan Vitamin A di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum

No	Asupan Vitamin A	N	%
1	Kurang	47	87,0
2	Cukup	7	13,0
	Jumlah	54	100

Distribusi sampel berdasarkan asupan vitamin A yang memiliki asupan kurang yaitu sebanyak 47 balita dan yang memiliki asupan vitamin A cukup sebanyak 7 balita.

Kejadian Diare

Kejadian diare pada anak balita di desa meunasah tunong kecamatan seulimeum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Kejadian Diare yang Dialami Balita Selama Tiga Bulan Terakhir di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum

No	Kejadian Diare	N	%
1	Pernah	21	38,9
2	Tidak Pernah	33	61,1
	Jumlah	54	100

Distribusi gambaran kejadian diare pada balita didapatkan, untuk balita yang pernah mengalami diare selama tiga bulan terakhir sebanyak 21 orang sedangkan yang tidak pernah mengalami diare selama tiga bulan terakhir sebanyak 33 orang.

Hubungan Asupan Mineral Zinc (Seng) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita

Di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum

Secara proporsional, dari 21 orang (38,9%) yang pernah mengalami diare sebagian besar 2 balita (50,0%) memiliki asupan mineral zinc yang cukup dibandingkan dengan balita yang memiliki asupan yang kurang yaitu sebanyak 19 balita (38,0%) dan jika dilihat dari 33 orang (61,1%) balita yang tidak pernah mengalami diare sebagian besar 31 orang (62,0%) memiliki asupan mineral zinc (seng) kurang, dibandingkan dengan balita yang memiliki asupan cukup sebanyak 2 orang (50,0%).

Dari hasil uji statistik dengan *Chi square* pada derajat kepercayaan 95% menghasilkan P value 0,638. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara Asupan Zinc (seng) dengan kejadian diare pada anak balita.

Hubungan Asupan Mineral Zinc (Seng) dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum

Secara proporsional, dari 21 orang (38,9%) balita yang pernah mengalami diare sebagian besar 19 balita (40,4%) memiliki asupan vitamin A kurang dibandingkan anak balita yang memiliki asupan yang cukup yaitu sebanyak 2 orang (28,6%), dan dari 33 orang (61,1%) balita yang tidak pernah mengalami diare sebagian besar 5 orang (71,4%) memiliki asupan vitamin A yang cukup dibandingkan dengan balita yang memiliki asupan kurang yaitu sebanyak 28 orang (59,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi square* pada derajat kepercayaan 95% didapatkan P-Value 0,693 artinya tidak ada hubungan antara Asupan vitamin A dengan kejadian diare pada anak balita.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan zinc (seng) dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum, dimana diperoleh $p > 0.05$ yaitu 0,638.

Deskripsi asupan zinc (seng) subjek sebagian besar memiliki asupan zinc yang kurang yaitu sebesar 92,6% dan paling sedikit subjek yang memiliki asupan zinc

yang cukup yaitu sebesar 7,4%. Hal ini disebabkan pada umur dibawah lima tahun anak lebih banyak mengkonsumsi nasi dan lauk yang tidak banyak mengandung zinc.

Dari hasil analisis diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara asupan zinc dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum kabupaten Aceh Besar tahun 2013 yang ditandai dengan $p = 0,638$ yang berarti lebih besar dari $\alpha (0,05)$.

Terdapatnya hubungan yang tidak bermakna antara asupan zinc dengan kejadian diare yang dialami balita pada tiga bulan terakhir kemungkinan disebabkan oleh tidak selamanya anak yang kekurangan zinc akan menyebabkan anak langsung mengalami diare secara berangsur-angsur tetapi karena adanya faktor lain yang mungkin mempunyai pengaruh lebih besar yaitu keadaan gizi (status gizi), perilaku ibu, sosio-ekonomi, faktor lingkungan (higiene dan sanitasi) dan disebabkan oleh invaksi kuman kedalam usus yang disebabkan oleh virus dan bakteri serta yang lain yang mempengaruhi terjadinya diare pada anak balita. Selain itu faktor lain yang mungkin mempengaruhi penelitian ini adalah waktu penelitian yang terlalu singkat dan jumlah sampel yang kecil.

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, fedriansyah,dkk (2010), pada usia 12-60 bulan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan dengan defisiensi seng ($p = 0,001$).

Seng esensial untuk kehidupan telah diketahui sejak lebih dari seratus tahun yang lalu. Tubuh mengandung 2-2,5 seng yang tersebar dalam di dalam hampir semua sel. Sebagian besar seng berada dalam hati, pankreas, ginjal, otot dan tulang (Almatsier, 2003).

Seng memegang peranan esensial dalam banyak fungsi tubuh. Sebagian besar dari enzim atau sebagai kofaktor kegiatan pada lebih dari ratusan enzim, seng berperan dalam berbagai aspek metabolisme, seperti reaksi-reaksi yang berkaitan dengan sintesis dan degenerasi karbohidrat, lipid dan asam nukleat (Almatsier, 2003).

Seng berperan dalam sel kekebalan tubuh. Yaitu dalam fungsi sel T dan dalam pembentukan antibodi oleh sel B. Karena

seng berperan dalam reaksi-reaksi yang luas, kekurangan seng akan berperan dalam reaksi-reaksi yang luas, kekurangan seng akan berpengaruh banyak terhadap jaringan tubuh terutama pada saat pertumbuhan serta pada imunitas tubuh terutama penyakit infeksi seperti diare (Almatsier, 2003).

Seng berpengaruh baik secara langsung pada sistem gastrointestinal maupun secara tidak langsung dalam sistem imun. Seng berperan dalam menjaga integritas mukosa usus melalui fungsinya dalam regenerasi sel dan stabilitas membran sel. Defisiensi seng merusak epidermis dan mukosa saluran cerna sehingga memudahkan invasi kuman pada saluran cerna (Fedriyansyah, 2010).

Selain itu dari 54 sampel yang memiliki asupan zinc kurang, paling besar jumlahnya memiliki status tidak pernah mengalami diare sebesar 62,0% dan yang memiliki status pernah mengalami diare sebesar 38,0%. gatakan kekurangan seng akan berperan dalam reaksi-reaksi yang luas, kekurangan seng akan berpengaruh banyak

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan kekurangan seng akan berperan dalam reaksi-reaksi yang luas, kekurangan seng akan berpengaruh banyak terhadap jaringan tubuh terutama pada saat pertumbuhan serta pada Kadar seng rendah akan berpengaruh pada fungsi seng sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi imunitas tubuh terutama penyakit infeksi seperti diare. Dimana dilihat jumlah yang tidak pernah mengalami diare jauh lebih banyak pada asupan kurang padahal seharusnya jika asupan kurang jumlah yang lebih besar adalah yang pernah mengalami diare.

Hal ini disebabkan karena jumlah anak yang pernah mengalami diare tidak sebanding dengan jumlah anak yang pernah mengalami diare. Selain itu adanya faktor lain yang menyebabkan anak mengalami pernah mengalami diare. Seperti keadaan gizi (status gizi), perilaku ibu, sosio-ekonomi, faktor lingkungan (higiene dan sanitasi) dan disebabkan oleh invaksi kuman kedalam usus yang disebabkan oleh virus dan bakteri serta yang lain yang mempengaruhi terjadinya diare pada anak balita.

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan asupan vitamin A dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum, dimana diperoleh $p > 0.05$ yaitu 0,693.

Dari hasil penelitian didapati gambaran konsumsi sumber vitamin A yang banyak di daerah ini diperoleh dari jenis ikan laut, telur dan susu. Sedangkan untuk Sayuran yang paling banyak dikonsumsi anak balita di daerah ini, yaitu jenis sayuran daun bayam, Sedang buah yang umumnya sumber vitamin A nabati jarang dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena jenis ikan dan susu mudah didapat dan cukup tersedia dalam rumah tangga untuk dikonsumsi setiap hari. Konsumsi sayuran yang masih kurang disebabkan karena ketersediaan yang terbatas biasanya penduduk di daerah ini berbelanja setiap minggu dua kali serta sedikitnya sayuran yang dikonsumsi oleh anak karena sebagian besar kebiasaan mereka yang kurang menyukai sayuran. Sedang untuk jenis buah, selain memiliki harga relatif mahal, kemampuan untuk membeli buah sangat rendah, juga sebagian besar tidak tersedia untuk dikonsumsi sehari-hari.

Pada penelitian ini dari hasil recall 24 jam, deskripsi asupan vitamin A subjek sebagian besar memiliki asupan vitamin A yang kurang yaitu sebesar 87,0% dan paling sedikit subjek yang memiliki asupan vitamin A yang cukup yaitu sebesar 13,0%. Hal ini disebabkan pada umur dibawah lima tahun anak lebih banyak mengkonsumsi bahan makanan yang tidak banyak mengandung vitamin A.

Terdapatnya hubungan yang tidak bermakna antara asupan vitamin A dengan kejadian diare yang dialami balita pada tiga bulan terakhir kemungkinan disebabkan oleh tidak selamanya anak yang kekurangan vitamin A akan menyebabkan anak langsung mengalami diare keterkaitan dengan fungsi vitamin A sebagai zat anti infeksi tetapi hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mungkin mempunyai pengaruh lebih besar. Faktor yang mungkin berpengaruh yaitu keadaan gizi (status gizi), perilaku ibu, sosio-ekonomi, faktor lingkungan (higiene dan sanitasi) dan disebabkan oleh invaksi kuman kedalam usus yang disebabkan oleh virus dan bakteri serta yang lain yang

mempengaruhi terjadinya diare pada anak balita.

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, fedriansyah,dkk (2010), pada usia 12-60 bulan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kejadian diare dengan defisiensi vitamin A ($p = 0,001$).

Kurang Vitamin A (KVA) masih merupakan masalah yang terbesar di seluruh dunia, terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur, terutama pada masa pertumbuhan. KVA dalam tubuh dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit yang termasuk "*Nutrition Related Diseases*", yang dapat mengenai berbagai macam anatomi dan fungsi dari organ tubuh, seperti menurunkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan epitelisme sel-sel kulit. (Depkes RI, 2003).

Anak yang kurang vitamin A, apabila terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat menyebabkan kematian. Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi. Pada saat yang sama kondisi infeksi akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Vitamin A berperan pada proliferasi dan diferensiasi sel serta sistem imunologi. Bila terjadi defisiensi vitamin A akan menyebabkan anak rentan terhadap penyakit diare.

Konsumsi makanan sumber vitamin A yang kurang sangat mempengaruhi terjadinya kurang vitamin A. Perihal tersebut hampir dapat dipastikan, disebabkan karena makanan yang mengandung vitamin A atau provitamin A, yang diketahui tergolong mahal, sehingga bagi masyarakat yang miskin sangat sulit untuk mendapatkan makanan yang menjadi sumber vitamin A.

Konsumsi vitamin A yang cukup adalah penting untuk menyediakan Vitamin A untuk keperluan jaringan-jaringan badan sehingga menyebabkan kegiatan metabolisme dan fungsi-fungsi jaringan berjalan dengan normal, serta untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi, campak, diare, ISPA dan lain-lain. Konsumsi vitamin A yang prekursornya kurang karena kebiasaan makan yang salah, tidak makan sayur dan buah, atau karena daya beli yang rendah, tidak mampu membeli bahan makanan hewani yang kaya

vitamin A dan karoten tersebut. Untuk Vitamin A yang berasal dari hewani pada umumnya dikonsumsi sedikit karena harganya mahal (Nadimin, Dkk, 2011).

Selain itu dari 54 sampel yang memiliki asupan vitamin A kurang, paling besar jumlahnya memiliki status tidak pernah mengalami diare sebesar yaitu 59,6% dan yang memiliki status pernah mengalami diare sebesar 40,4%. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan Vitamin A berperan pada proliferasi dan diferensiasi sel serta sistem imunologi. Bila terjadi defisiensi vitamin A akan menyebabkan anak rentan terhadap penyakit diare. Dimana dilihat jumlah yang tidak pernah mengalami diare jauh lebih banyak pada asupan kurang padahal seharusnya jika asupan kurang jumlah yang lebih besar adalah yang pernah mengalami diare.

Hal ini disebabkan karena jumlah anak yang pernah mengalami diare tidak sebanding dengan jumlah anak yang pernah mengalami diare.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Asupan zinc (seng) pada anak balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum yang memiliki kategori kurang sebesar (92,6%); (2). Asupan vitamin A pada anak balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum yang memiliki kategori kurang sebesar (87,0%). (3) Kejadian diare pada anak balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum sebagian besar tidak pernah mengalami diare sebesar (61,1%). (4) Tidak ada hubungan yang bermakna antara asupan zinc (seng) dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum ($p = 0,638$). (5) Tidak ada hubungan yang bermakna antara asupan vitamin A dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Seulimeum ($p = 0,693$).

Untuk itu diharapkan agar (1) Orang tua harus lebih memperhatikan asupan zat gizi mikro pada anak untuk meningkatkan imunitas tubuh sehingga anak tidak mudah terserang penyakit infeksi (diare); (2) Orang tua harus lebih meningkatkan penyediaan bahan makanan yang banyak mengandung mineral zinc (seng) dan vitamin A agar anak mendapatkan asupan yang sesuai dengan

kebutuhan tubuhnya; (3) Orang tua harus memperhatikan kesehatan anak baik dari segi makanan maupun lingkungan, terutama untuk mencegah penyakit infeksi (diare), apabila anak menderita sakit maka segera dilakukan penanganan agar tidak memperburuk keadaan anak.

Referensi

- Almatsier, S., 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Andi., 2010. *A-Z Multivitamin untuk Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Andi Offset
- Anindita, P., 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc dengan Stunting (Pendek) Pada Balita Usia 6-35 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Diakses dari [Http : //ejournals 1. Undip.ac.id/index.php/jkm](http://ejournals.1.undip.ac.id/index.php/jkm). Tanggal 0/9/2012
- Artana, WD dkk., 2005. *Peran Suplementasi Mineral Mikro Seng Terhadap Kesembuhan Diare*. Diakses dari <http://www.idai.or.id/saripediatri/pdf/e/7-1-3.pdf> 7-1-3. Tanggal 0/9/2012
- Fedriyansyah., dkk. 2009. *Hubungan Kadar Seng dan Vitamin A dengan Kejadian Ispa dan Diare pada Anak, Palembang*. Diakses dari <http://www.idai.or.id/saripediatri/pdf/e/12-4-5.pdf>.
- Kementrian Kesehatan RI., 2011. *Situasi Diare Di Indonesia*. Diakses dari [http://www.depkes.go.id/downloads/buletin%2oDiare_Final\(1\).pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/buletin%2oDiare_Final(1).pdf).
- Nadmin., Dkk. 2011. *Asupan Sumber Vitamin A Alami Pada Anak Balita di Kelurahan Togo-Togo Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto*. Diakses dari <Http ://www.google.com/jurnalmedigizipang>
- an.files.wordpress.com 5-asupan-sumber=vitamin-a-alami-pada-anak-balita-di-kelurahan-togo-togo-kecamatan-batang-kabupaten-jeneponto.pdf.
- Nutritalk, S., 2012. *Kecukupan Zat Gizi Mikro, Termasuk Zinc, Penting Untuk Tumbuh Kembang Anak*. Diakses dari www.Sarihusada.co.id/Bina/news-detail/8213082012090806/ Kecukupan-Zat-Gizi-Mikro-termasuk-Zinc-Penting-untuk-tumbuh-Kembang-Anak/.
- Proverawati, A., 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika,
- Saydam, G., 2011. *Memahami Berbagai Penyakit*, Bandung: Alfabeta,
- Sodikin., 2011. *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*, Jakarta: Salemba Medika,
- Suharyono., 2008. *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sulastijani, DA., 2004. *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*, Jakarta: Puspa Swara
- Supariasa, IDN, dkk., 2012. *Penilaian Status Gizi*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Permatasari, DP., 2012. *Perbedaan Durasi Penyembuhan Diare Dehidrasi Ringan-Sedang Balita Yang Diberikan Asi Dan Seng*, Semarang. Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/37465/1/Devina_putri,G2A008051,LAP.pdf.
- Yuliarti, N., 2009. *A to Z Food Supplement*, Yogyakarta: C.V Andi Offset,